BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan Pendidikan dapat dilihat melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan suatu bangsa dan negara. Salah satu upaya membangun dan membina SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya adalah melalui pendidikan, baik yang diberikan melalui pendidikan formal di sekolah, maupun pendidikan di lingkungan masyarakat. Peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu penekanan dari pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan manusia dalam meningkatkan kualitas diri setiap individu untuk menuju kearah yang lebih baik. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat memperdayakan lingkungan sosial dan potensi alam untuk kepentingan kehidupannya, selain itu pendidikan mampu meningkatkan status sosial. Secara tidak langsung pendidikan dapat memperbaiki keadaan ekonomi suatu negara hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa setiap kemiskinan berawal dari kebodohan. Berdasarkan UU Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 bab 1, pasal 1 (1) tentang sistem pendidikan nasional,

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu faktor yang mendorong keberhasilan pendidikan adalah motivasi belajar. Pada proses belajar siswa memerlukan adanya motivasi sebagai penggerak aktivitas kegiatan didalamnya. Motivasi yang dimiliki siswa satu dengan siswa yang lain berbeda, terdapat siswa yang memiliki motivasi

belajar yang tinggi dan sebaliknya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku (Suprijono, 2011). Sedangkan menurut Nasution (2010: 73), motivasi adalah suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Desa Wedoro masih terdapat pelajar yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Santosa (2019) Faktor-faktor tersebut antara lain cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran serta upaya guru membelajarkan siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sabrina (2017) tentang faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran yaitu: (1) Kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru masih kurang memuaskan, hal ini disebabkan kurangnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran yang berdampak pada nilai yang akan diraih oleh siswa, (2) Kondisi lingkungan yang tidak mendukung pada saat belajar membuat peserta didik tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Permasalahan motivasi belajar siswa di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah dapat dilihat dari adanya pelajar yang tampak acuh tak acuh dengan pendidikan, lebih memilih bermain HP dari pada belajar, mudah putus asa dalam mengerjakan tugas, pelajar yang terlihat malas belajar serta pelajar yang sering mengabaikan pembelajaran dan suka nongkrong hingga larut malam. Pelajar yang kurang motivasi belajar tersebut cenderung malas belajar baik mengikuti proses belajar maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Dimyati (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya dan

kehidupan kemasyarakatan. Keluarga merupakan merupakan pendidikan pertama yang membentuk karakter siswa. Dorongan keluarga atau orangtua merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Syamsu (2012) lingkungan keluarga merupakan organisasi atau lembaga nonformal yang justru memiliki peran lebih penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Didalam dunia pendidikan orangtua memiliki peranan yang sangat besar dalam upaya memberikan motivasi belajar pada anak, hal ini dapat dilihat dari beragamnya motivasi peserta didik meskipun mendapatkan perlakuan yang sama dari gurunya. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan cara mendidik atau pola asuh orangtua yang baik.

Yuliastuti (2019) mengungkapkan pola asuh adalah cara, bentuk, strategi pendidikan keluarga yang dilakukan keluarga dalam mendidik anaknya. Pola asuh yang diberikan orangtua berbagai macamnya, dan setiap pola asuh yang diterapkan orangtua dalam mendidik anaknya akan memiliki dampak masing-masing terhadap perkembangan anak kedepannya. Pola asuh orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Apabila orangtua menggunakan pola asuh yang tepat yang mereka terapkan didalam keluarga, maka akan membentuk keluarga yang diharapkan. Begitu pula sebaliknya apabila orangtua merasa acuh tak acuh dalam mendidik anaknya, akan berpengaruh pada pribadi anak dimasa depannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi atau hubungan dengan teman sebaya. Masa remaja merupakan suatu masa dimana individu berjuang untuk tumbuh menjadi seseorang, menggali serta memahami arti dan makna dari segala sesuatu yang ada. Pada masa remaja, siswa mulai mencari tahu jati diri mereka dan bagaimana orang lain menilai mereka.

Pergaulan teman sebaya menurut Santrock (2007: 55) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi utama dari lingkungan pergaulan teman sebaya itu

sendiri ialah untuk mengembangkan perkembangan sosial yang sebagaimana dijelaskan oleh Santrock (2007: 55) yang menyebutkan relasi yang baik diantara kawan-kawan sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal dimasa remaja. Para pelajar remaja mendapatkan umpan balik dari berbagai hal ketika bersama teman sebayanya dimana mereka cenderung merasa nyaman ketika bersama teman sebayanya.

Menurut Mubharak (2019) perkembangan pergaulan teman sebaya sangat berperan penting dan memiliki dampak cakupan yang luas, cakupan tersebut terkait akan nilai-nilai sosial, pola perilaku sosial, interaksi sosial dan sebagainya. Saat masa remaja interaksi pergaulan antara teman sebaya semakin meningkat. Pada masa ini banyak remaja yang terjebak dalam suatu hal yang negatif, sehingga banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa disinyalir memunculkan berbagai perilaku, seperti malas belajar, lebih banyak waktu untuk bermain diluar rumah dari pada belajar dan kurangnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI DESA WEDORO”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pola asuh orangtua yang berdampak terhadap motivasi belajar siswa.
2. Pergaulan teman sebaya sangat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran serta motivasi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada

Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Pergulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Desa Wedoro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa di Desa Wedoro?
2. Adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di Desa Wedoro?
3. Adakah pengaruh pola asuh orangtua dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di Desa Wedoro?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang dicapai, yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa di Desa Wedoro.
2. Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di Desa Wedoro.
3. Pengaruh pola asuh orangtua dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di Desa Wedoro.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi orangtua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi serta pengetahuan

mengenai pengaruh pola asuh orangtua dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di Desa Wedoro.

b) Bagi pelajar, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan mengenai pengaruh pola asuh orangtua dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di Desa Wedoro.

c) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari, dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.